

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG UPAYA PENANGANAN DISMENORE DI SMP IT INSAN CENDEKIA DOYO BARU KABUPATEN JAYAPURA

Yuliyanti Asda Djailani, Nasrianti*, Hasnia, Makmum Rosyidi

Prodi S1 Keperawatan STIKES Jayapura

email: yuliyantiasdadjailani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dismenore adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah sering terjadi pada wanita dan remaja putri yang mengganggu aktivitas dan kesehatan remaja bila tidak mengetahui penanganan yang baik. Pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam upaya penanganan dismenore pada remaja. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang upaya penanganan dismenore di SMP IT Insan Cendekia Doyo Baru Kabupaten Jayapura. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi-siswi kelas VII, VIII dan IX dengan menggunakan *minimal sample* sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebanyak 24 pertanyaan, menggunakan skala Guttman dan dianalisis secara univariat. **Hasil penelitian:** gambaran pengetahuan remaja putri tentang upaya penanganan dismenore di SMP IT Insan Cendekia Doyo Baru Kabupaten Jayapura sebanyak 2 orang (6,7%) pengetahuan baik, 12 orang (40%) pengetahuan cukup dan 16 orang (53,3%) pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore karena kurangnya informasi yang tepat.

Kata kunci : Dismenore, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Background: dysmenorrhea is menstrual pain, usually with cramps and a center in her abdomen under a glance at women and young women who interfere with teen activities and health when they are unaware of proper treatment. Knowledge is an important factor in gently curving treatment efforts for teenagers. **Research Purpose:** to get a picture of a young woman's knowledge of the addressed effort in the junior high school it insan doyo jayapura district. **Research methods:** this type of research employs a quantitative deduction, using a sectional cross approach. Samples used in the study are class VII, VIII and IX using a minimum of 30 samples using sample retrieval techniques. The instrument used in this study is a 24-question questionnaire, using the guttman scale and univariately analyzed. **Research:** young women's assessment of the dysmenore treatment efforts in junior high school it insan doyo as much as 2 people (6.7%) good knowledge, 12 (40%) knowledge enough and 16 (53.3%) knowledge less. **Findings:** most of the youth have less knowledge about dysmenorrhea because of the lack of proper information.

Keywords : Community, Mental Disorders, Stigma

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang melakukan riset dismenore pada anak sekolah umur 9-15 tahun mengalami dismenore (74,3%), (Kemenkes RI, 2020) Kejadian dismenore di Indonesia tercatat sebanyak 72,89% dan sebanyak 54% terjadi pada remaja putri, (Kemenkes RI, 2021) bekerja sama dengan *Burnet Institute* yang melakukan penelitian tentang kejadian dismenore remaja putri melaporkan sebanyak 93,2% mengalami dismenore.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Remaja tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan orang dewasa (Irianto, 2017). Disminore adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid dapat bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Keparahan dismenore berhubungan langsung dengan lama dan jumlah darah haid. Seperti diketahui haid hampir selalu diikuti dengan rasa mulas/nyeri. Disminore merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Wikjosastro, 2019).

Penanganan dismenore dapat menggunakan farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmakologi meliputi pemberian obat-obatan anti nyeri meliputi obat yang tergolong analgetik, sedangkan penanganan nonfarmakologi pada remaja yang mengalami nyeri menstruasi (dismenore) meliputi olahraga, latihan peregangan otot, mengkonsumsi makanan sehat, akupresur, kompres hangat dan hipnoterapi. Kurangnya penanganan yang tepat membuat remaja malas beraktivitas selain itu dalam pencegahan lain bila ada masalah kesehatan reproduksi lainnya yang berkaitan dengan dismenore (Setyowati, 2018).

Provinsi Papua (2021) bekerja sama dengan *Burnet Institute* yang melakukan penelitian tentang kejadian dismenore remaja putri melaporkan sebanyak 93,2% mengalami dismenore dengan gejala merasa lebih sensitif (66%), lemah (61%) dan mudah lelah (52%). Dari hasil penelitian didapatkan anak siswi yang tidak masuk sekolah akibat nyeri haid mencapai angka 12,7% di perkotaan dan 19,9% di kabupaten (Dinkes Provinsi Papua, 2021). Kejadian dismenore di

Kabupaten Jayapura dari hasil laporan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR) melaporkan sebanyak 81,3% remaja putri mengalami dismenore dan sebanyak 13,1 mengganggu kegiatan belajar di sekolah (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2020).

Studi pendahuluan yg dilakukan oleh peneliti di SMP IT Insan Cendekia Doyo Baru Kabupaten Jayapura bahwa jumlah remaja putri sebanyak 81 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Hasil wawancara pada bulan Januari 2022 dengan mewawancarai 5 orang siswi yang telah mengalami menarche, terdapat 2 orang mengatakan pernah mengalami nyeri ringan saat menstruasi tanpa melakukan penanganan, 2 orang lainnya mengatakan pernah merasakan nyeri hebat saat menstruasi sehingga tidak dapat beraktivitas bahkan bolos sekolah tanpa melakukan penanganan nyeri, 1 orang mengatakan tidak pernah merasakan nyeri saat menstruasi, dan berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami oleh peneliti pada saat menarche diusia 12 tahun, peneliti tidak paham bagaimana cara menangani dismenore dan merasa sangat terganggu untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti bersekolah. Masalah pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore sangat perlu perhatian yang harus cepat ditanggulangi karena dari data wawancara dan pengalaman pribadi peneliti yang didapatkan, pengetahuan remaja tentang dismenore sangat kurang, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Upaya Penanganan Dismenore di SMP IT Insan Cendekia Doyo Baru Kabupaten Jayapura

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII dan IX remaja putri dengan jumlah populasi 81 orang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan minimal sampel berjumlah 30 responden dengan teknik Purposive sampling dimana sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022. Terdapat 2 instrumen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya kuesioner A berupa pertanyaan karakteristik responden meliputi inisial nama, umur, kelas dan sumber Informasi dan kuesioner bagian B berisi pertanyaan tentang pengetahuan upaya penanganan dismenore sebanyak 20 pertanyaan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

Karakteristik	Frekuensi	%
Kelas		
VII	13	43,3
VIII	8	26,7
IX	9	30
Total	30	100

Distribusi responden menurut tingkatan kelas sebanyak 13 orang atau 43,3% kelas VII, 8 orang atau 26,7% kelas VIII, 9 orang atau 30% kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelas VII

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
12 tahun	4	13,3
13-15 tahun	26	86,7
Total	30	100

Distribusi responden menurut umur remaja sebanyak 4 orang atau 13,3% berumur 12 tahun dan 26 orang atau 86,7% berumur 13-15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur remaja menengah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik	Frekuensi	%
Sumber Informasi		
Orang tua		
Guru	18	60
Tenaga Kesehatan	4	13,3
Internet	3	10
Media baca	4	13,3
	1	3,4
Total	30	100

Distribusi responden menurut sumber informasi tentang dismenore sebanyak 18 orang atau 60% dari orang tua, 4 orang atau 13,3% dari guru, 3 orang atau 10% dari tenaga kesehatan, 4 orang atau 13,3% dari internet dan 1 orang atau 3,4% dari media baca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang dismenore dari orang tua.

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan tentang Upaya Penanganan Dismenore

Karakteristik	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	2	6,7
Cukup	12	40
Kurang	16	53,3
Total	30	100

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang dismenore sebanyak 2 orang atau 6,7% pengetahuan baik, sebanyak 12 orang atau 40% pengetahuan cukup dan sebanyak 16 orang atau 53,3% pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden terbanyak pada kelas VII atau pada tingkatan pertama pada sekolah menengah pertama. Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita (2016) bahwa pengetahuan kurang terbanyak pada tingkatan pendidikan yang rendah. Menurut Arian (2014) bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang tinggi dan umur remaja yang bertambah, maka remaja akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berumur remaja menengah sebanyak 86,7% dan sedikit yang berumur remaja awal 13,3%. Umur remaja awal dan menengah mempengaruhi pengetahuan dalam upaya penanganan dismenore yang sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Februanti (2019) menemukan pada anak berumur remaja awal dan menengah sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore.

Menurut Sukarni & Margareth (2019) menstruasi pertama (menarche) terjadi pada umur umur 10 sampai 16 tahun. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun. Dengan adanya menarche merupakan pengalaman seseorang mengetahui dan merasakan dismenore (Wati, 2017). Umur mempengaruhi pengetahuan dimana umur remaja awal tahun merupakan tahap remaja dimana menerima informasi, tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali mencoba-coba tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur remaja menengah merupakan remaja menengah dimana remaja mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi (Nelly, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa tingkatan umur remaja awal dan menengah tidak memiliki perbedaan pengetahuan tentang dismenore disebabkan setiap remaja mendapat menstruasi pertama dengan variasi umur yang berbeda dan pengalaman yang berbeda. Sehingga pengetahuannya responden tentang dismenore relatif sama namun yang membedakan adalah seberapa banyak remaja putri memperoleh informasi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang dismenore dari orang tua sebanyak 60%. Selain itu sumber informasi diperoleh dari guru (14,3%), internet (14,4%), tenaga kesehatan (8,6%) dan 3,4% dari media baca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Februanti (2019) yang menemukan sebagian besar remaja mendapatkan informasi dari orangtua. Sumber informasi dapat menstimulus otak

sehingga dapat mengingat karena dengan semakin banyak mendapat informasi maka semakin besar informasi yang diperoleh (Wati, 2017).

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya penanganan dismenore disebabkan sumber informasi yang sebagian besar dari orang tua. Menurut penelitian Nelly (2019) bahwa sumber informasi dari orang tua masih sangat kurang terutama orang tua tersebut memiliki pendidikan dan pengetahuan yang rendah tentang dismenore. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula dan informasi ini dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Namun pengetahuan seseorang juga dapat berbeda tergantung dari daya tangkap seseorang (Hasibuan, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa sumber informasi yang diperoleh remaja masih sangat minim terutama dengan materi yang tepat dan mudah dipahami tentang dismenore sesuai dengan usia dan perkembangan remaja.

4. Pengetahuan Upaya Penanganan Berdasarkan Distribusi Jawaban

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan siswi SMP IT Insan Cendekia sebagian besar memiliki pengetahuan tentang dismenore dalam kategori kurang sebanyak 53,3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarumaha (2021) menemukan bahwa mayoritas siswi SMP berpengetahuan kurang (47,1%). Kurangnya pengetahuan remaja menunjukkan bahwa remaja belum memiliki pengetahuan yang baik dalam penanganan saat terjadinya dismenore.

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan siswi SMP IT Insan Cendekia yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40%. Pengetahuan remaja yang cukup karena mengetahui beberapa penanganan dismenore seperti melakukan aktivitas seperti biasa, istirahat yang cukup. Penelitian Hasibuan (2018) menemukan sebanyak 59,3% memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengatasi dismenore dengan cara beristirahat yang cukup, mendengarkan musik, melakukan pemijatan pada daerah yang sakit, dan memeriksakan diri ke dokter karena remaja putri sudah dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk

menangani dismenore yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menular secara ilmiah dan etik yang bertolak dari dismenore sebagai masalah yang nyata yang dialami oleh para siswi.

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan siswi SMP IT Insan Cendekia yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11,4%. Pengetahuan baik pada remaja putri mengetahui secara baik tentang dismenore, penyebab maupun upaya penanganannya dismenore karena dismenore merupakan hal yang sering terjadi pada remaja. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2017). Arti tahu dalam penelitian ini adalah bahwa responden mengetahui bahwa saat mengalami haid dapat mengakibatkan rasa nyeri. Agar remaja mampu untuk melakukan penanganan terhadap dismenore yang terjadi, maka remaja perlu memiliki pengetahuan yang mendukung terhadap penanganan dismenore itu sendiri, dengan cara mencari informasi yang bersangkutan dengan dismenore dari berbagai sumber informasi, serta sarana informasi yang memadai bagi para remaja putri

Peneliti berpendapat bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang dismenore disebabkan remaja putri masih kurang menerima informasi yang tepat walaupun telah mendapatkan informasi mengenai dismenore. Hal ini dapat disebabkan karena remaja tidak berusaha mencari tahu upaya penanganan yang tepat. Remaja yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan upaya agar saat haid tidak mengalami nyeri. Semakin baik pengetahuan tentang dismenore yang dimiliki siswi, maka perilaku yang ditunjukkan untuk menangani dismenore juga semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang upaya penanganan dismenore di SMP IT Insan Cendekia Doyo Baru Kabupaten Jayapura sebanyak 2 orang atau 6,7% pengetahuan baik, sebanyak 12 orang atau 40% pengetahuan cukup dan sebanyak 16 orang atau 53,3% pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang disemenore walaupun sudah mendapatkan informasi namun kurangnya informasi yang tepat sesuai perkembangan usia remaja menyebabkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang tidak optimal dalam upaya penanganan dismenore. Disarankan untuk dilakukan penyuluhan terkait dismenorhe di sekolah tersebut agar remaja mendapatkan informasi lebih lanjut terkait nyeri haid yang biasa dialami oleh kaum remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. (2014) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Februanti (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di SMPN 9 Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* Volume 17 Nomor 1 Februari 2017.
- Haerani. (2020). Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* 2(2): 197-206
- Hasibuan, Y. T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Dismenore Pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 Medan. Medan: Poltekkes Kemenkes Medan.
- Huda, A. I. (2020). Hubungan Antara Status Gizi, Usia Menarche dengan Kejadian Dysmenorrhea Primer pada Remaja Putri di SMPN 3 Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, vol. 8 (no. 2), Mei, 2020.
- Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marmi., S., & Margiyati, S. (2013). *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Buku Ajar Psikologi Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nelly, S. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan Tahun 2019. Medan: Poltekkes Kemenkes Medan.
- Pinem, S. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Pramudita, N. J. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Dismenore Primer di Man Wates I Kulon Progo*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.

- Sarumaha, T. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMPN 1 Gunungsitoli Alo'oa Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Setyowati, H. (2018). Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian. Magelang : Unimma Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni., E & Margareth, A. (2019). Kehamilan, Persalinan dan Nifas. Jakarta: Nuha Medika.
- Wati, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenore di SMAN 10 Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kendari.
- WHO. (2022). Dismenorrhea Adolescent. <http://www.who.int.com>. diakses 2 Februari 2022.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa. Skripsi. Magelang: FKIP UMP.